

PERAN PEKERJA PEREMPUAN DALAM USAHA EKONOMI MIKRO PENGOLAHAN JAMBU METE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA MOKO KECAMATAN LAKUDO KABUPATEN BUTON TENGAH

Alang¹, Muhammad Arsyad¹, Bakri Yusuf¹

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo

E-mail: alankesos98@gmail.com, muharsyad@gmail.com, Bakriyusuf0811@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the role of women workers in the micro-economic business of cashew processing in Moko Village, in improving family welfare. And knowing the factors that influence the role of female cashew processing workers in Moko Village in improving family welfare. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation with research informants as many as 10 female workers in Moko Village, Lakudo District who worked in cashew processing.

The results showed that the social role of female workers in cashew processing in Moko Village was active in social activities in the community as a form of fulfilling social needs, the role in cashew processing of female workers in addition to acting outside as a teacher and so on they can also act as workers by following all the provisions, especially in the realm of social interaction among their workers. . The public role of women workers in cashew processing in Moko Village is not only as workers in cashew processing, but they try as much as possible, establishing businesses to increase the family economy and prosper their families. In terms of this public role, cashew processing carries out community activities, one of which is commemorating religious holidays and the women working women there have a role in preparing all consumption needs together for the realization of these public events. The domestic role of female workers in cashew processing in Moko Village still prioritizes the family. Even though they work due to lack of economic factors, it does not become an obstacle to gathering with their families. and often participates in every activity that is carried out by the people around him by participating in majlis ta'lim activities. which is a form of activity to fulfill social needs. In the processing of cashew, these women workers are too obvious because most of them are employed workers so that their domestic role does not have a clear enough role in the processing of cashew.

Internal factors that affect female workers in cashew processing in Moko Village are due to the compulsion of life that forces female workers to work in improving economic conditions in improving family welfare even though they consider working in cashew processing difficult but again the condition of the family to support. External factors that influence female workers in the processing of cashew nuts in Moko Village in improving family welfare are seen from the encouragement of their husbands. Relational factors that affect female workers, most of them have acquaintances with important people in supporting the welfare of their families.

Keywords: Role Female Workers, Family Welfare



PENDAHULUAN

Masyarakat saat ini telah melangkah maju dengan mengalami masa emansipasi wanita, yaitu usaha melepaskan diri dari peranan wanita yang terbatas ke sistem kekerabatan untuk mendapatkan status baru. Salah satu perubahan pada wanita terjadi pada peranannya dalam bekerja baik pada sektor industri kecil menengah,

ataupun besar. UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menjadi ladang usaha bagi seluruh rakyat Indonesia tak terkecuali para pekerja perempuan yang ikut berpartisipasi dalam sektor UMKM.

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional Indonesia terutama



dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mengingat pentingnya peranan UMKM tersebut pada bidang ekonomi, sosial, dan politik sehingga saat ini perkembangan UMKM di beri perhatian cukup besar tidak hanya di Indonesia tetapi di berbagai belahan di dunia.

Hal ini terbukti dengan adanya keikutsertaan perempuan dalam meramaikan bursa usaha dalam bidang UMKM memang cukup diminati oleh perempuan, akan tetapi dalam kesempatan memperoleh bantuan kredit peningkatan usaha, perempuan pengusaha masuk dalam kelompok penerima dengan modal kecil dan menengah. Sayang sekali persentase laki- laki pengusaha yang menggunakan modal pinjaman masih lebih tinggi dibanding perempuan (BPS, 2000). Dalam Undang – Undang nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM pasal 1 ayat 1 yang dimaksud dengan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang, atau perseorangan dan/ atau badan usaha perseorangan yang mempunyai kriteria dan salah satu ciri usaha mikro ini adalah tingkat pendidikan yang rata – rata sangat rendah.

Kabupaten Buton Tengah merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan luas wilayah 958, 31 km yang terdiri atas 7 kecamatan. Wilayah Kabupaten Buton Tengah terkenal dalam sektor Usaha Ekonomi Mikronya. Hal ini berdasarkan Data Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Buton Tengah tahun 2018 merilis jumlah data Usaha Mikro Di Kabupaten Buton Tengah sebanyak 8. 973 Unit dengan jumlah tenaga laki-laki 3. 426, dan tenaga kerja perempuan 5. 412, Sementara itu jumlah Usaha Kecil 4. 153 Dengan jumlah tenaga kerja laki-laki 1. 921, tenaga kerja perempuan 2. 230, dan jumlah tenaga Usaha Menengah 96 orang dengan jumlah tenaga kerja laki-laki 42 orang, dan tenaga kerja perempuan 52 orang. Dan jumlah UMKM Kecamatan

Lakudo dengan jumlah Usaha Mikro 667 Unit, Usaha Kecil 515 Unit, Usaha Menengah 25 Unit. Dan untuk desa Moko jumlah Usaha Mikro sebanyak 38 unit, Usaha Kecil 33 unit, dan Usaha Menengah 3 unit.

Usaha pengolahan jambu mete Desa Moko mulanya berdiri pada tahun 2012 dengan mengandalkan para pekerja perempuan yang diambil dari sekitar lokasi usaha tersebut dan pada saat itu Usaha Ekonomi Mikro pengolahan jambu mete di Desa Moko masih bergantung pada para produsen jambu mete kecil dalam mengembangkan usaha tersebut, hingga saat ini Usaha Ekonomi Mikro pengolahan jambu mete di Desa Moko masih sekitar 80% menggunakan tenaga manusia dalam hal ini salah satunya pekerja perempuan, dan sebanyak 20% laki-laki untuk membantu proses produksi pengolahan jambu mete

Para pekerja perempuan di usaha pengolahan jambu mete Desa Moko kebanyakan Ibu Rumah Tangga yang bekerja guna mencukupi kebutuhan dalam keluarga. Pekerja Perempuan berusaha memperoleh penghasilan yang disebabkan beberapa hal guna menunjang kesejahteraan keluarga. Selain itu kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga dan semakin sempitnya lapangan pekerjaan serta rendahnya penghasilan suami mengharuskan para ibu rumah tangga di Desa Moko bekerja di dalam sebuah Usaha Ekonomi Mikro Pengolahan Jambu Mete. Maka dari itu penulis tertarik mengangkat isu “ Peran Pekerja Perempuan Dalam Usaha Ekonomi Mikro Pengolahan Jambu Mete Guna Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Moko Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara. dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut berbeda dengan kecamatan lain dilihat



karena kecamatan Lakudo Desa Moko sebagai tempat terbesar dalam wilayah kabupaten Buton Tengah dalam proses pengolahan Jambu Mete dan sekitar 80% para pekerja perempuan yang bekerja di pengolahan jambu mete tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan, meringkas, berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang menjadi objek penelitian, dan menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran kondisi, situasi, atau fenomena tertentu (Burhan, 2007 : 68). Alasan penulis memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif ini karena dalam melihat sebuah peran dibutuhkan pengamatan dan wawancara secara mendalam kepada objek atau penelitian sehingga kita dapat mengambil sebuah kesimpulan dalam menunjukkan peran yang mana yang digunakan oleh pekerja perempuan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dan kebanyakan dari para Pekerja Wanita di Pengolahan Jambu Mete Di Desa Moko tingkat pendidikannya masih kurang memadai sehingga metode ini efektif karena langsung melakukan pendekatan secara mendalam baik itu secara keluarga ataupun jenis pendekatan lainnya.

Adapun informan dari penelitian ini adalah 10 Pekerja Perempuan, kepala, kepala usaha ekonomi mikro jambu mete, karyawan perusahaan, keluarga pekerja perempuan dan kepala Desa Moko, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Tengah.

Teknik pengumpulan data lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yaitu studi yang dilakukan untuk menganalisis topik permasalahan yang ingin diteliti baik berupa data yang diambil dari dokumen, arsip, jurnal, artikel, hasil penelitian atau buku-buku yang relevan dengan topik penelitian. dan

penelitian lapangan, yaitu: pengamatan (observasi, wawancara terbuka dan mendalam, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, adalah menggunakan model Milles dan Huberman (1984) dalam Upe (2016), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. yaitu reduksi data (data reduction) Data Display (penyajian data), Conclusion Drawing/verification (penarikan kesimpulan/verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian Anggun Ardilawati (2020) membagi peran pekerja perempuan dalam Usaha Ekonomi Mikro terbagi atas 3 yaitu :

1. Peran Sosial

Peran sosial adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki status sosial tertentu dalam masyarakat. Peran sosial seseorang dalam masyarakat sangat ditentukan oleh status sosial yang dimilikinya. Jika status sosial seseorang tinggi, maka akan semakin tinggi pula peran sosial dalam masyarakat, atau sebaliknya. Peran sosial dianggap sangat penting karena mengatur perilaku seseorang dalam masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Pada peran sosial terdapat sejumlah hak dan kewajiban sesuai status sosial yang disandang seseorang dalam masyarakat. Peran sosial yang harus dilaksanakan oleh orang tua tertentu saja berbeda dengan peran sosial anak-anaknya. Peran sosial seorang guru berbeda dengan peran sosial murid-muridnya. Demikian pula peran sosial bawahan berbeda dengan peran sosial atasannya. Hal yang harus diperbuat oleh orang tua, guru, atau seorang pemimpin berbeda dengan perilaku yang

harus diperbuat oleh seorang anak, murid, atau bawahan.

Biddle dan Thomas dalam bukunya Edy Suhardono, *Teori Peran Konsep Derivasi dan Implikasinya*, (1994, 9-30) menyepadankan peristiwa peran ini dengan pembawaan “lakon” oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Sebagaimana patuhnya seorang pelaku terhadap script (skenario), instruksi dari sutradara, peran dari sesama pelaku pendapat dan reaksi umum, penonton, serta dipengaruhi bakat pribadi si pelaku, seorang pelaku peran dalam kehidupan sosial pun mengalami hal yang hampir sama.

Peran Sosial Pekerja Perempuan Di Pengolahan Jambu Mete Desa Moko Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarganya cukup baik karena disamping mereka bekerja sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga mereka juga bisa membagi waktu untuk berinteraksi dan ikut berpartisipasi dalam masyarakat misalnya majlis ta’lim, dan ibu PKK yang merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan sosial.

2 Peran Publik

Peran publik berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan perempuan didalam atau diluar rumah dalam urusan rumah tangga. Yaitu ketika perempuan sudah Mulai masuk kerana yang biasanya didominasi oleh laki-laki. Pemicu bisa bermacam-macam mulai dari keinginan untuk aktualisasi diri, ambisi akan kekuasaan, namun yang paling dominan adalah faktor ekonomi. Sebab secara matematis suamidistriketikasama-sama akan meningkatkan pendapatan keluarga.

Peran publik bukanlah hal yang baru. Sejarah telah mencatat beberapa nama yang sukses dalam menjalankan peran publiknya. Sebut saja ratu Balqis dari kerajaan saba, yang sekarang dikenal dengan negriyaman.

Peran Publik Pekerja Perempuan yang ada di Pengolahan Jambu Mete Desa Moko baik dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, karena pekerja perempuan di pengolahan jambu mete bukan hanya sebagai pekerja di pengolahan jambu mete saja akan tetapi mereka berusaha semaksimal mungkin mendirikan usaha untuk menambah penghasilan dalam keluarga.

3 Peran Domestik

Peran domestik adalah ruang lingkup kegiatan perempuan yang berhubungan dengan kegiatan dirumah dan kodratnya sebagai seorang perempuan, misalnya menjadi ibu yang bertanggung jawab dalam hal pengasuhan anak dan urusan rumah tangga lainnya seperti membersihkan rumah dan memasak.

Peran Domestik Pekerja Perempuan Di Pengolahan Jambu Mete Desa Moko Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga sangat baik karena pekerja perempuan di pengolahan jambu mete Desa Moko masih mengutamakan keluarga, walaupun mereka bekerja karena kurangnya faktor ekonomi tidak menjadi penghambat untuk berkumpul bersama keluarga. dan sering ikut di setiap kegiatan yang dilakukan orang-orang disekitarnya dengan mengikuti kegiatan majlis ta’lim. yang merupakan bentuk kegiatan pemenuhan kebutuhan sosial.

Peran Pekerja Perempuan Dalam Usaha Ekonomi Mikro Pengolahan Jambu Mete Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Moko Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah

Menurut Jacinta (2002) Faktor-faktor yang biasanya menjadi sumber persoalan bagi para ibu yang bekerja terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal. Dan faktor relasional, Berikut penjelasannya:



1. Faktor Internal

Pada dasarnya yang dimaksud dengan faktor internal adalah persoalan yang timbul dalam diri pribadi sang ibu tersebut. Ada diantara para ibu yang lebih senang jika dirinya benar-benar hanya menjadi ibu rumah tangga untuk mengatur keperluan rumah tangga. Namun keadaan menuntutnya untuk bekerja dan menyokong kebutuhan rumah tangga. Kondisi tersebut mudah menimbulkan stress karena keinginannya untuk bekerja tidak timbul dari diri sendiri melainkan karena tidak punya pilihan lain untuk membantu ekonomi keluarga.

faktor internal yang mempengaruhi para pekerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya ialah karena ada dorongan keterpaksaan hidup yang memaksa para pekerja perempuan harus bekerja dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya seperti salah satu informan yang dikarenakan suaminya sudah meninggal mereka anggap bekerja di pengolahan jambu mete itu berat baginya tetapi lagi-lagi kondisi keluarga yang harus dinafkahi. tetapi satu dua orang pekerja yang merasakan senang akan hal tersebut dikarenakan dapat menambah penghasilan yang lain dalam hal ini tidak adanya dorongan keterpaksaan sehingga kesimpulan mengenai faktor internal yang mempengaruhi para pekerja di pengolahan Jambu Mete Desa Moko dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya adalah dorongan kondisi Ekonomi Keluarga.

2. Faktor Eksternal

a. Dukungan Suami

Dalam menjalani perannya sebagai pekerja Perempuan sangat dibutuhkan sebuah dukungan moral dan mental dari seorang pendamping apabila perempuan

tersebut menikah maka dukungan dari seorang suami sangat dibutuhkan.

b. Kehadiran Anak

Sama halnya dengan suami anak juga mempunyai peranan dalam faktor eksternal para pekerja perempuan. Masalah pengasuhan anak biasa dialami oleh para wanita bekerja yang memiliki anak kecil atau balita. Rasa bersalah yang timbul ketika kerap harus meninggalkan anak untuk bekerja di kantor sehari-hari.

c. Masalah Pekerjaan

Dalam dunia pekerjaan pasti banyak ditemukannya masalah dalam sebuah pekerjaan. Karena Pekerjaan merupakan sumber ketegangan dan stress yang besar bagi wanita karir. Mulai dari peraturan kerja yang kaku, atasan yang tidak bijaksana, beban kerja yang berat, ketidakadilan di tempat kerja, rekan yang sulit bekerja sama, waktu kerja yang panjang.

Faktor Eksternal yang Mempengaruhi para Pekerja Perempuan Di UMKM Pengolahan Jambu Mete Desa Moko Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dilihat dari Dorongan Suaminya ialah hasilnya mendukung para pekerja perempuan di UMKM Pengolahan Jambu Mete Desa Moko ini dan untuk anak-anaknya juga mendukung dan untuk permasalahan yang dihadapi dalam dunia pekerjaan Di UMKM Pengolahan Jambu Mete Desa Moko ini tidak ada masalah karena kuat persaudaraan.

3. Faktor Relasional

Dan yang terakhir dilihat dalam faktor Relasional pengaruh pekerja perempuan ini. Relasional Dengan bekerjanya suami dan istri maka waktu untuk bersama keluarga pun menjadi sangat kurang.



faktor relasionalnya kebanyakan dari mereka mempunyai kenalan dengan orang-orang penting dalam menunjang kesejahteraan keluarganya.

KESIMPULAN

Peran Sosial Pekerja Perempuan Di Pengolahan Jambu Mete Desa Moko Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarganya cukup baik karena disamping mereka bekerja sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga mereka juga bisa membagi waktu untuk berinteraksi dan ikut berpartisipasi kegiatan dalam kemasyarakatan seperti salah satu informan mengatakan iya bisa bekerja dan ikut kegiatan majlis ta'lim. Peran Publik mereka bekerja bukan hanya sebagai pekerja di pengolahan jambu mete akan tetapi mendirikan usaha untuk menambah penghasilan dalam keluarga, Peran Domestik mereka bisa membagi waktu untuk bekerja di pengolahan jambu mete dan untuk menjadi selayaknya seorang ibu rumah tangga untuk mengurus kondisi di dalam keluarga.

Faktor Internal yang mempengaruhi Pekerja Perempuan Dipengolahan Jambu Mete Desa Moko Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarganya karena dorongan keterpaksaan yang mempengaruhi para pekerja di pengolahan Jambu Mete Desa Moko dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya adalah dorongan kondisi Ekonomi Keluarga, Faktor Eksternal yang mempengaruhi para pekerja perempuan di pengolahan jambu mete dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Moko dilihat dari Dorongan Suaminya ialah hasilnya mendukung para pekerja perempuan di UMKM Pengolahan Jambu Mete Desa Moko ini dan untuk anak-anaknya juga mendukung dan untuk permasalahan yang dihadapi dalam dunia pekerjaan Di UMKM Pengolahan Jambu Mete Desa Moko ini tidak ada masalah

karena kuat persaudaraan. Dan Faktor Relasional yang mempengaruhi Pekerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Moko kebanyakan dari mereka mempunyai kenalan dengan orang-orang penting dalam menunjang kesejahteraan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardilawati, Anggun. 2020. Peran Perempuan Usaha Ekonomi Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga. Skripsi. Universitas Haluoleo.
- Biddle BJ & Thomas, EJ 1996. Role Theory Concept and Research, Willey, New Work.
- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Putra Grafika.
- Edy Suhardono, Teori Peran Konsep Derivasi dan Implikasinya, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 9-30. 50
- Jacinta F. Rini. 2002, Psikologi Masalah Stres, Jurnal Repository Universitas Sumatera Utara
- Nurulmi (2016) Peran Perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Petani Di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Skripsi. Makassar. Uin Alaudin Makassar.
- Tuwu Darmin 2018. " Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga". Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian. Volume 13, Nomor 1
- Undang – undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah.

